

**AKTUALISASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWI
BERCADAR DALAM PERGAULAN DI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Disusun Oleh:

ROSDIANA
71513A0057

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AJARAN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Aktualisasi Komunikasi Interperesonal Mahasiswi Bercadar
Dalam Pergaulan Di Lingkungan Universits Muhammadiyah
Mataram

Nama Mahasiswa : Rosdiana

NIM : 71513A0057

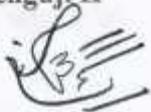
Telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi dan
Penyiaran Islam pada Tanggal 24 Januari 2020 dan dinyatakan diterima.

Dewan Penguji

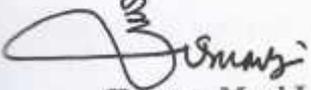
Penguji I


DR. Ahmad Helwani Syahid, Lc, M.pd
NIDN: 08011227803

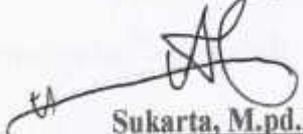
Penguji II


Ishanan, M.Sos
NIDN: 0811129101

Pembimbing I


Husnan, M.pd.I
NIDN: 0819098301

Pembimbing II


Sukarta, M.pd.I
NIDN: 0817088404

Disahkan Oleh:

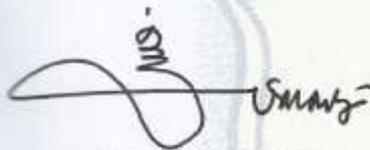

Dekan Fakultas Agama Islam
Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN: 0812086701

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Rosdiana NIM. 71513A0057. Yang berjudul: Aktualisasi Komunikasi Interperesonal Mahasiswi Bercadar Dalam Pergaulan Di Lingkungan Universits Muhammadiyah Mataram. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah*. Disetujui pada tanggal 24 Januari 2020.

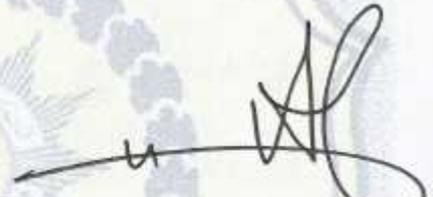
Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



Husnan, M.pd.I
NIDM. 0819098301

Pembimbing II



Sukarta, M.pd.I
NIDM. 0817088404

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dis. Abdul Wahab MA
NIDM. 0812086701

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. jika di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.

Mataram, 17 Februari 2020



Rosdiana
NIM. 71513A0057

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertandatangan dibawah ini :-

Nama : Rosdiana

Nim : 71513A0057

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Agama Islam (FAI)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**AKTUALISASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWI
BERCADAR DALAM PERGAULAN DI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Mataram berhak menyimpan mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan membulikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 17 Februari 2020

Yang menyatakan

Rosdiana

METERAI
TEMPEL
327F8AHF540778268
6000
ENAM RIBU RUPIAH

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah, karunianya serta bimbingan Allah SWT. Sehingga skripsi yang berjudul **“Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Bercadar Dalam Pergaulan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram”** dapat di selesaikan dengan baik. sholawat serta salam penulis khaturkan semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang telah membimbing kita dari arah kegelapan menuju arah terang benderang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini khususnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT), bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd
2. Dekan Fakultas Agama Islam yaitu bapak Drs. Abdul Wahab, MA yang telah memberikan motivasi serta membimbing selama menyelesaikan bidang studi.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Endang Rahmawawti, M.Kom.I.
4. Dosen pembimbing I Bapak Husnan, M.Pd.I yang telah meluangkan waktu kepadapeneliti di tengah-tengah kesibukan karena dengan sungguh-sungguh membimbing, mengarahkan serta mengoreksi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing II Bapak Sukarta, M.Pd.I karena telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memeriksa secara rinci, memberikan masukan serta dengan kesabaran membimbing peneliti dalam menyesaaikan skripsi ini.

6. Semua dosen dan semua staf Tata Usaha (TU) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Muhammdiyah Mataram (UMMAT) yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu karena telah banyak memberikan wawasan keilmuan serta kemudaha-kemudahan dalam menyelesaikan bidang studi.
7. Orang tua, saudara-saudara saya yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini, baik materil maupun non materil.
8. Teman-teman saya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Muhammdiyah Mataram (UMMAT) angkatan 2015, terima kasih atas doa, dukungan serta motivasinya dalam menyelesaikan proposal

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa jika ada kesalahan serta kelemahan maupun kekurangan oleh karena itu kritikan dan saran dari semua pihak yang sangat berguna untuk menyempurnakan penulisan proposal ini dan semoga penulisan ini dapat diridhoi oleh Allah SWT. Aamiin.

Mataram, 12 Januari 2020

Peneliti

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan dariku teruntuk ibu dan bapak dan kakek nenekku tersayang. Terima kasih untuk kalian yang sudah bersabar dan memberiku motivasi dalam menuntul ilmu.

Terima kasih kepada Almarhumah nenekku yang sudah mengasuhku sejak dari umur 9 hari hingga aku bisa menuntut ilmu di tanah rantau, semoga Allah mebalas kebaikanmu dan menempatkan mu di syurganya Allah. AAMIIN.

Maafkan cucumu yang belum sempat membahagiakanmu belum bisa membuatmu tersenyum bahagia melihat kesuksesan yang telah aku raih, engkau telah mendidik aku menjadi manusia yang bersyukur bahkan aku tidak tahu bagaimana caranya aku membalas kebaikan dan perjuanganmu untuk aku seorang.

Alhamdulillah puji syukur penulis pancatkan atas kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang telah memudahkan peneliti menyelesaikan menulis skripsi yang berjudul "**Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Bercadar Dalam Menyesuaikan Diri Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram**", sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarsaja Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Agama Islam prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Muhammadiyah Mataram sholawat serta salam kami haturkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad *sholallahu'alaihi wasalaam* beliau yang telah berjuang menegakkan Islam sehingga kita bisa merasakan sampai detik ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusun skripsi ini tidak terlepas dari berbagai macam hambatan dan kesulitan, tanpa ada bantuan, dukungan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan jadzakumullahu khoiran kastir kepada :

1. Allah *subhanahu wata'ala* atas segala rahmat dan hidayahnya serta kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan kripsi ini

2. Bapak dan Ibu yang telah memberikan semangat kepada saya selama saya berada di tanah rantau doa dan dukungan hingga saya bisa menyelesaikan skripsi.
 3. Kepada Almarhumah ibu dan nenek yang sudah berjasa kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi jenjang S1 walaupun mereka tidak bisa menyaksikan hari kebahagiaanku. Saya bangga dengan mereka berdua semoga Allah menempatkan mereka di syurganya Allah
 4. Kepada adekku Khaerudin saya ucapkan jadzakumullah dek semoga Allah membalas kebaikanmu dik
 5. Adinda Fitriatu Minal Iman (nona) saya ucapkan terimakasih dik karena sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsiku hingga hari ini saya bisa meraih gelar S.sos.
 6. Teman-teman kelas KPI putri jadzakumullah sudah memberika suport untukku khusus kak Muna'ah, Uchy, Nadia dan Khansa semoga Allah membalas kebaikan kalian
 7. Teman-teman saya adinda Putri Sulfaningsih S.Pd yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsiku dan Ibu Eli Martawati, S.H.i yang selalu memberiku motivasi dan mendorong semangatku dalam menyelesaikan skripsiku, saya ucapkan jadzakumullah nggeh.
 8. Adek-adek kosku tak lupa pula mengucapka terimakasih banyak atas dukungan kalaian, Fifi Andriani teringat jelas kebaikan mu adinda yang baik hati semoga kelak kamu akan mendapatkan kemudahan. Mega Mustika, Marita, Yuningsih, Inayah, Fira dan Iin, makasih untuk kalian ya. Miss you.
- Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...

MOTTO

Membahagiakan orang yang aku sayangi itu adalah tujuanku.
“Orang tua dan keluarga”

Semoga tetap istiqomah dalam kebaikan.



ABSTRAK

Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Bercadar Dlam Pergaulan Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Komunikasi Interpersonal mahasiswi bercadar di lingkungan universitas muhammadiyah mataram merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan lawan jenisnya, mereka lebih senang berintraksi dengan teman wanitanya saja. Mereka berintraksi dengan teman laki-laki seperlunya dan ketika ada suatu hal yang mendesak seperti mengerjakan tugas kampus ataupun kerja kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal Mahasiswi bercadar dalam pergaulan dilingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram, apakah ada kendala dalam berintraksi dalam komunikasi atau tidak.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan uji keabsahan datadi lakukan dengan metode perpanjangan pengamatan triangulasi waktu. Tehnik dan tringulasi sumber informasi daripenelitian ini adalah aktualisasi Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Pengguna Cadar Dalam Pergaulan Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.



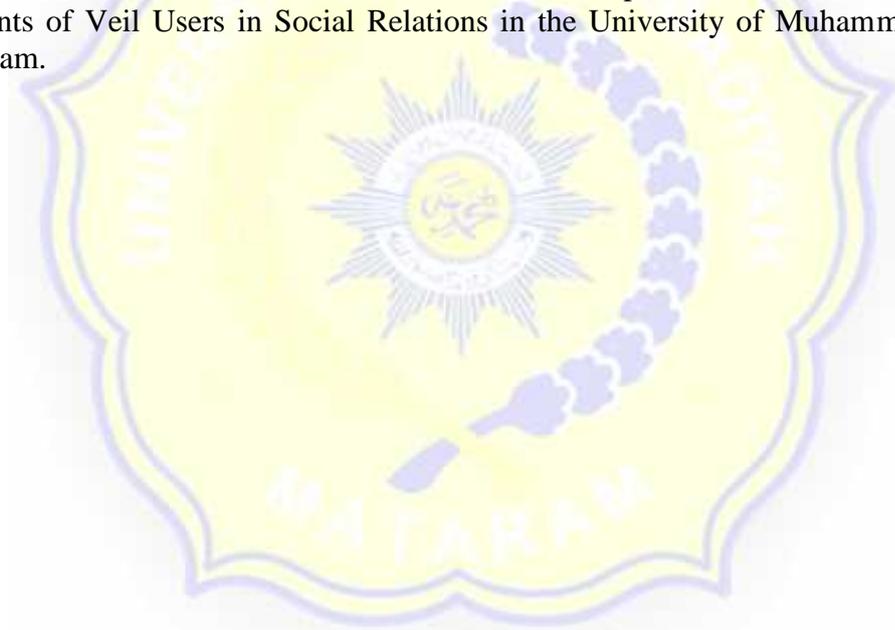
ABSTRACT

Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Bercadar Dalam Pergaulan Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Interpersonal communication veiled female students at the University of Muhammadiyah Mataram find it difficult to communicate with the opposite friends, they prefer to interact with their female friends only. They interact with male friends as needed and when there is an urgent matter such as doing campus work or group work.

This study aims to find out how the Interpersonal Communication of veiled students in social interactions in the University of Muhammadiyah Mataram, is there any obstacle in interacting in communication or not.

The research method used in this research is descriptive qualitative research and the data collection method is done by interview, observation and documentation while the data validity test is done by extending the time triangulation observation method. The technique and tringulation of information sources from this research is the actualization of Interpersonal Communication of Students of Veil Users in Social Relations in the University of Muhammadiyah Mataram.



Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Bercadar Dalam Pergaulan Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.

تجد التواصل بين الطالبات المحجبات في جامعة المحمدية

فهم يفضلون التفاعل مع صديقاتهم فقط. يتفاعلون مع الأصدقاء الذكور حسب الحاجة وعند

.وجود مسألة ملحة مثل القيام بعمل الحرم الجامعي أو العمل الجماعي

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية التواصل بين الطلاب المحجبات في التفاعلات الاجتماعية

.في جامعة المحمدية ماتارام ، هل هناك أي عقبة في التفاعل في التواصل أم لا

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي البحث النوعي الوصفي ويتم إجراء طرق جمع

البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق أثناء إجراء اختبار صحة البيانات من خلال تمديد طريقة

مراقبة التتاليث الزمني. تتمثل تقنية مصادر المعلومات الواردة في هذا البحث وتقصيها في تحقيق التواصل

.بين الأشخاص لطلاب الحجاب في العلاقات الاجتماعية بجامعة المحمدية ماتارام

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian dan Setting Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Teori	11
1. Komunikasi Interpersonal	12

2.	Indikator Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Bercadar	17
3.	Prinsip-Prinsip Dalam Komunikasi Interpersonal.....	19
4.	Pergaulan	22
5.	Pengertian cadar	22
6.	Kalangan yang mewajibkan cadar.....	23
7.	Dalil yang membolehkan membuka wajah	23
8.	Sejarah Cadar	24
9.	Hukum cadar	27
10.	Jenis-Jenis Cadar	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis penelitian	33
3.2	Waktu dan Tempat.....	33
3.3	Populasi Dan Sample.....	34
3.4	Tehnik Pengumpulan Data	34
3.5	Tehnik Analisis Data	39
3.6	Sumber Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Latar Belakang Universitas Muhammadiyah Mataram.....	42
4.2	Visi, misi dan tujuan Universitas Muhammadiyah Mataram	44
4.3	Struktur Universitas Muhammadiyah Mataram	47
4.4	Informasi Partisipan.....	47
4.5	Hasil Interpretasi Data	49

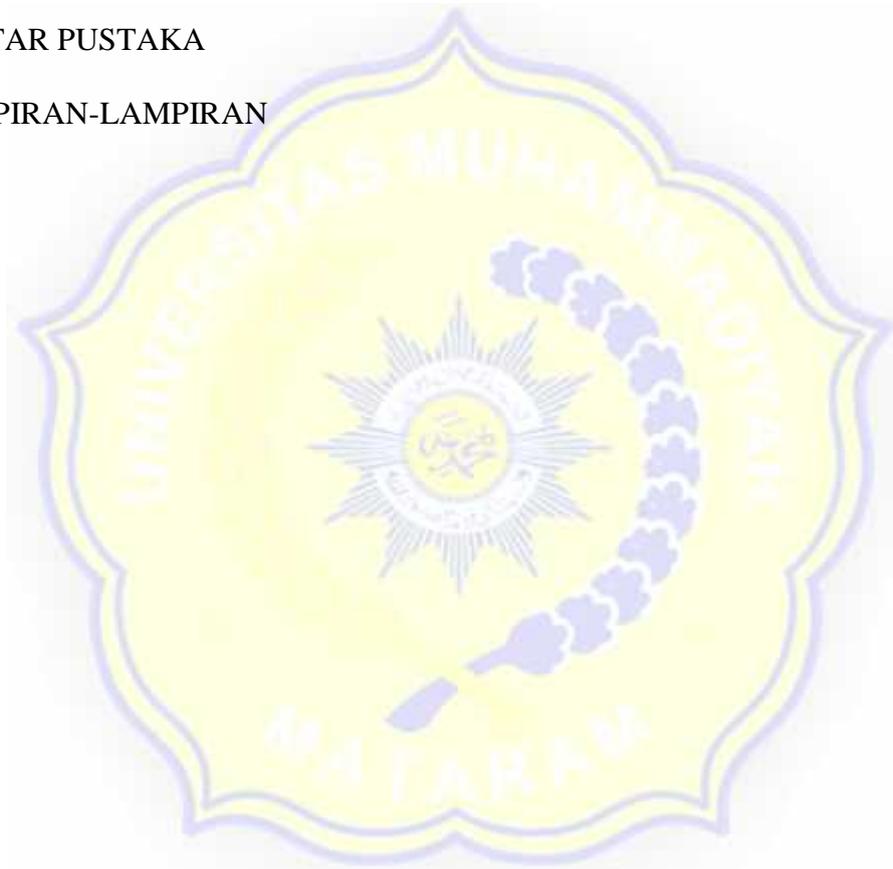
4.6 Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Pengguna Cadar Dalam Pergaulan Di Universitas Muhammadiyah Mataram	50
4.7 Hambatan-Hambatan Komunikasi Interpersonal Mahasiswi	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

CADAR PONY.....	30
CADAR BANDANA	31
CADAR BANDANA PONY.....	31
CADAR RITZ.....	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dikalangan masyarakat pemakaian cadar masih menjadi perdebatan antara pemakai cadar dengan masyarakat pada umumnya lebih utama cadar sampai sekarang masih diperdebatkan. Berbagai macam argumen dikeluarkan untuk mendukung pendapat masing-masing dan berbagai kontroversi pandangan tentang jilbab pun banyak dilontarkan. Muslimah bercadar merupakan bentuk ketaatan mereka terhadap perintah Allah *subhanahuwa ta'la*.¹

Saat ini pemakaian cadar sudah dapat diterima oleh mayoritas masyarakat di Indonesia bahkan sudah mulai dimasukkan dalam industri-industri hiburan, sehingga meminimalisir tingkat diskriminasi terhadap pengguna cadar di Indonesia.

Seseorang yang menggunakan cadar akan memiliki nilai tambah, karena mereka dipandang lebih baik dari segi pergaulan dan gaya hidup daripada para perempuan yang tidak menggunakan cadar. Menggunakan cadar juga bukan hanya sekedar memakai saja, akan tetapi harus diiringi juga dengan perubahan perilaku dan gaya hidup bergaul terhadap lawan jenis. Seseorang yang menggunakan cadar akan cenderung lebih berhati-hati dalam bersikap.

¹ Raditha Amalia, *Penyesuaian Diri Muslimah Bercadar (Studi Fenomenologi Muslimah Bercadar Di Majelis Ta'lim Al-Kikmah Universitas Lampung Bandar Lampung 2008*

Muslimah bercadar tidak hanya menampilkan dirinya dengan berbagai macam penampilan dalam berbusana akan tetapi yang paling utama bagaimana muslimah bercadar bisa menyesuaikan dirinya dalam pergaulan, di lingkungan kampus dan bisa menjaga dirinya dari pergaulan bebas, bisa mengontrol diri ketika berada di lingkungan sosial, rendah hati dan tetap menjadi muslimah yang berpegang teguh dengan kebenaran terutama dengan pakaian yang dikenakan.

Universitas Muhammadiyah Mataram adalah salah satu kampus yang berbasis islam, yang dimana mahasiswa dan mahasiswi di anjurkan untuk berpenampilan syar'i sesuai ajaran islam. termasuk juga di dalamnya ada mahaiswi yang mnggunakan cadar. Universitas Muhammadiyah Mataram selain menganjurkan mahasiswi untuk berjilbab namun juga tidak melarang mahasiswinya untuk menggunakan cadar meskipun masih belum banyak mahasiswi yang mempraktekkannya di beberapa fakultas. cadar dijadikan sebagai pelindung diri dalam ruang sosial termasuk di kota yang mayoritas masyarakatnya tidak menggunakan cadar. Interaksi yang dilakukan oleh muslimah bercadar dalam ruang sosialnya dan hal-hal positif yang dilakukan menjadikan masyarakat memiliki pandangan positif terhadap muslimah bercadar, begitupun di Universitas Muhammadiyah Mataram. Mahasiswi bercadar juga memiliki ruang untuk bersosialisasi di lingkup Universitas. Mahasiswi bercadar mulai banyak tampil dihadapan public seperti mengikuti organisasi atau lomba-lomba di tingkat Universitas. Namun hal ini juga tidak membuat Mahasiswi bercadar mudah dalam hal berinteraksi terkadang bagi

Mahasiswi yang masih baru mereka membutuhkan proses penyesuaian diri untuk bisa bersosialisasi di lingkungan kampus terlebih bagi Mahasiswi yang berada di Fakultas yang masih sedikit Mahasiswi yang Bercadar. Seperti di fakultas Ilmu Kesehatan (FIK), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), Fakultas Pertanian dan Fakultas Agama Islam (FAI).

Dalam pergaulan sosial, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Mataram bercadar akan menghadapi berbagai kendala komunikasi. Hal ini karena keterbatasan mereka untuk lebih mudah di kenali, salah satunya karena wajah mereka tertutup. Seorang muslimah bercadar juga melakukan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri, yang awalnya sebelum memakai cadar mereka melalui proses dari memakai jilbab biasa sampai ke pakaian yang syar'i hingga akhirnya bercadar. Penampilan syar'i yang digunakan oleh para mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Mataram adalah salah satu peraturan dari kampus itu sendiri gunanya untuk menghindari dari pakaian yang transparan dan tidak mengundang hawa nafsu bagi lawan jenis. Peraturan dari kampus adalah salah satu contoh yang baik sehingga para mahasiswi menyadari bahwa menutup aurat secara sempurna adalah kewajiban bagi umat islam terlebih anjuran ini untuk para mahasiswi agar tidak berpenampilah yang mengundang kontroversi.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu

dengan kelompok yang lain maupun antara kelompok dengan individu.² Dalam buku Yesmil, ada dua syarat interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial³ kontak sosial yang dimaksud adalah para mahasiswa bercadar yang saling bertemu di dalam kampus yang mungkin sebelumnya mereka tidak saling kenal, selain itu adanya komunikasi sosial antara para mahasiswa bercadar tersebut. Jalinan komunikasi yang mereka jalin mungkin tidak sebatas membahas kelompok sosial mereka, melainkan juga mereka mencoba memantaskan diri sebagai generasi yang Islami dan shaleh untuk kebaikan keluarga, masyarakat dan negara.

Relasi sosial adalah hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang lain dan saling mempengaruhi.

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi antara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok sosial (*social group*) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama.⁴

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah komunikasi dua arah. Komunikasi interpersonal biasa terjadi pada orang-orang yang memiliki latar belakang yang sama, kesamaan latar belakang akan membuat komunikasi dan komunikator merasa cocok. ciri komunikasi Intrapersonal yang paling menonjol

² Yesmil Anwar dan Adang, Sosiologi Umtuk Universitas, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) h.194

³ Ibid., h.195

⁴ Ibid., h.219

adalah efek perubahan sikap. hal ini terjadi diantaranya karena komunikasi intrapersonal dilakukan secara tatap muka dalam jarak dekat.

Di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram mahasiswa tidak terdiri dari wanita saja melainkan campur dengan laki-laki juga. Menurut hasil observasi sementara peneliti, Mahasiswi bercadar di Universitas Muhammadiyah Mataram adalah minoritas, selama ini mereka terlihat terlibat juga dalam beberapa organisasi dan pergaulan di kampus, sehingga peneliti merasa penasaran terhadap bentuk komunikasi interpersonal mahasiswi bercadar dalam pergaulan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram, untuk itulah judul ini diangkat dengan judul Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Bercadar Dalam Pergaulan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Di dalam Al-Qur'an Allah sudah menjelaskan bagaimana wanita muslimah menutupi aurat secara sempurna, dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah an-Nuur 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya."⁵

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Bandung: Al-Jamanatul Ali, 2004, hal. 353

Penjelasan ayat di atas merupakan menjelaskan tentang bagaimana cara wanita muslimah menutupi auratnya secara sempurna, begitupun mahasiswi Universitas Muhammadiyah Mataram yang mewajibkan bagi seluruh mahasiswi untuk berbusan muslimah. Dengan adanya mahasiswi yang menggunakan cadar dilingkungan kampus merupakan salah satu mengikuti sunnah Rosulullah.

Berkaitan dengan itu, peneliti mengangkat judul “Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Bercadar Dalam Pergaulan Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswi bercadar dalam pergaulan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram?
2. Apakah hambatan-hambatan komunikasi interpersonal Mahasiswi bercadar di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswi bercadar di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram

2. Untuk mengetahui apakah ada hambatan-hambatan komunikasi interpersonal Mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu tentang pilihan seseorang untuk bercadar dengan segala konsekuensinya dan juga pergaulan sebagai muslimah bercadar di lingkungan kampus
2. Secara Praktis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Secara Akademis Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperkaya penelitian kualitatif dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

1.5 Ruang lingkup penelitian dan setting penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah berkisar tentang pembahasan bagaimana Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Mataram dalam menggunakan cadar dalam lingkungan kampus. Bagaimana bentuk komunikasi intrapersonal mahasiswi bercadar di lingkungan kampus.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian pertama ini dilakukan oleh Anggelia Putri Hapsari dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Komunikasi. Dengan judul skripsi Komunikasi Intrapersonal anak Muda dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompok Sosial.⁶

Penelitian ini menganalisis secara kritis tentang bagaimana komunikasi intrapersonal dengan menggunakan bahasa Jawa dikelompok sosial, bahasa Jawa sudah mulai dilupakan oleh para remaja, bahasa Jawa yang seharusnya digunakan untuk komunikasi baik di kalangan remaja maupun di kalangan orang tua. Bahasa Jawa tidak digunakan untuk berkomunikasi dikalangan organisasi akan tetapi digunakan dengan komunikasi sehari-hari.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memiliki jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif walaupun terdapat jenis penelitian yang sama namun tempat dan obyeknya yang berbeda. Obyek dari penelitian Anggelia Putrid Hapsari adalah Komunikasi Intrapersonal anak Muda dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompon Sosial yang berlokasi di Dusun Sari Rejo II RT 07 RW 02 Singosoren Banguntapan Bantul Yogyakarta, sedangkan peneliti meneliti tentang Aktualisasi Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa

⁶ Anggelia Putrid Hapsari, *Komunikasi Intrapersonal anak Muda dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompon Sosial*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bercadar Dalam pergaulan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh raja pangaran Nauli dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan judul skripsi Aktualisasi Komunikasi Intrapersonal Da'i Dalam pengembangan Akhlak di Desa Sampali kecamatan Perjut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini menganalisis secara kritis tentang bagaimana pentingnya komunikasi intrapersonal dalam mengembangkan akhlak di desa sempali dengan menggunakan metode da'i yaitu penyampaian pesan dakwah harus penuh ketelitian dan kesungguhan sehingga masyarakat merasa sesuai dengan pola yang diterapkan da'i tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah memiliki jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif walaupun terdapat jenis penelitian yang sama namun tempat dan obyeknya yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh raja pangaran Nauli ia lebih focus membahas tentang Aktualisasi Komunikasi Intrapersonal Da'i Dalam pengembangan Akhlak di Desa Sampali kecamatan Perjut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan peneliti meneliti tentang Aktualisasi Komunikasi Intrapersonal Mahasiswi Bercadar Dalam pergaulan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kontribusi Penelitian	Kontribusi Penelitian
1.	Anggelia Putrid Hapsari	Komunikasi Intrapersonal anak Muda dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompok Sosial	tentang bagaimana komunikasi intrapersonal dengan menggunakan bahasa jawa dikelompok sosial, bahasa jawa sudah mulai dilupakan oleh para remaja, bahasa jawa yang seharusnya digunakan untuk komunikasi baik di kalangan remaja maupun di kalangan orang tua. Bahasa jawa tidak digunakan untuk berkomunikasi dikalangan organisasi akan tetapi digunakan dengan komunikasi sehari-hari	Menjadi refrensi bagi Penelitian serta membantu dalam proses penyusunan penelitian karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melalui sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara.	Penelitian terdahulu ini menggunakan Komunikasi Intrapersonal anak Muda dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama Pada Kelompok Sosial, sedangkan peneliti meneliti tentang Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa Bercadar Dalam Menyesuaikan Dirinya Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram
2.	raja pangaran Nauli	Aktualisasi Komunikasi Intrapersonal Da'i Dalam pengembangan Akhlak di Desa Sampali	pentingnya komunikasi intrapersonal dalam mengembangkan akhlak di desa sempali	Menjadi refrensi bagi Penelitian serta membantu dalam proses penyusunan penelitian	Penelitian terdahulu ini menggunakan Aktualisasi Komunikasi Intrapersonal Da'i Dalam

		kecamatan Perjut sei tuan kabupaten deli serdang	dengan menggunakan metode da'i yaitu penyampaian pesan dakwah harus penuh ketelitian dan kesungguhan sehingga masyarakat merasa sesuai dengan pola yang di terapkan da'i tersebut	karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melalui sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara.	pengembangan Akhak di Desa Sampali kecamatan Perjut sei tuan kabupaten Deli Serdang. Sedangkan peneliti meneliti tentang Aktualisasi Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa Bercadar Dalam pergaulan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram
--	--	--	---	---	---

2.2 Kerangka Teori

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu cabang dari ilmu komunikasi, maka, tak terhindarkan komunikasi interpersonalpun menggunakan atau meminjamkan konsep ilmu komunikasi pada umumnya antara lain: definisi komunikasi, komponen komunikasi, model-model komunikasi, perspektif komunikasi, faktor manusia dalam komunikasi, factor media dalam komunikasi, dan hambatan dalam komunikasi.⁷

Konsep-konsep dasar tersebut perlu di pelajari lebih dahulu untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang komunikasi internasional, serta

⁷ Muhammad Shoelhi, 2014, *Komunikasi Intrapersonal Perspektif Jurnalistik*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.

dapat mengantisipasi segala hambatan dan gangguan dalam kegiatan komunikasi sehingga komunikasi yang dilancarkan akan berlangsung efektif dan berhasil. Perlu di ingat bahwa hal yang paling penting dalam komunikasi adalah tercapainya tujuan komunikasi, yakni pesan-pesan yang di sampaikan komunikator dapat di terima komunikan sehingga ia tergerak untuk bersikap atau bertindak. Tujuan komunikasi demikian ini mustahil dapat di capai tanpa pemahaman yang saksama atas konsep-konsep tersebut.

1. Komunikasi Interpersonal

Definisi konseptual komunikasi adalah usaha untuk menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang di lakukan oleh seseorang atau kelompok orang lain. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbak balik antara penyampai pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan.⁸

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.

⁸ Ngilimun, *Komunikasi Interpersonal*, Celeban Timur Yogyakarta, Cetakan 1 Januari 2018

R. Wyne Pace (1979) mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi atau komunikasi intrapersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Menurut Jonson, secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah setiap bentuk tingkah laku seseorang, baik verbal maupun nonverbal yang dianggapi oleh orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga meruoakan bentuk komunikasi. Sedangkan secara sempit komunikasi diartikan pesan yang dikirimkan seseorang sebagai satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk memengaruhi tingkah laku si penerima.

Joseph A. Devito mengartikan komunikasi intrapersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi personal adalah komunikasi langsung antara dua atau tiga orang dalam kedekatan fisik, dalam hal ini di seluruh pancaindra dapat dimanfaatkan dan umpan baiknya segera terlihat.⁹

Evveret M. Rogers mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam intraksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi intrapersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan

⁹ Ngalmun, *Komunikasi Interpersonal*, Celeban Timur Yogyakarta, Cetakan 1 Januari 2018

pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antar dua orang atau sekelompok kecil secara langsung baik itu pesan verbal maupun nonverbal sehingga mendapatkan feedback (timbang balik) secara langsung.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung maupun (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Komunikasi intrapersonal ini adalah terjadi jika seseorang (komunikator) mengirimkan stimuli (biasanya simbo-simbol verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan) dalam sebuah peristiwa komunikasi. Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang di lakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal seperti komunikasi secara umum yang memiliki secara tertentu, komunikasi interpersonal juga memiliki ciri dan karakteristik yang lebih khusus. Diantaranya arus pesan dua arah, dilakukan secara tatap muka serta umpan balik segera. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi intrapersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitu pula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan tanggapan, stimulus respons, akan tetapi serangkaian proses

saling menerima, penyerahan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Komunikasi interpersonal paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi interpersonal memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Pesan dapat berbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh atau simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal. Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal (*verbal symbol*) sedangkan lambang-lambang yang bukan bahasa dinamakan lambang nonverbal (*nonverbal symbol*) komunikasi verbal sendiri terdiri dari bahasa lisan (*spoken word*) dan bahasa tertulis.¹⁰

Komunikasi interpersonal adalah usaha untuk menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang lain. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampaian pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan.

Pada arus komunikasi cenderung dua arah yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga pemicu terjadinya pola penyebaran pesan

¹⁰ Ngalmun, *Komunikasi Interpersonal*, Celeban Timur Yogyakarta, Cetakan 1 Januari 2018

mengikuti dua arah. Antara komunikator dan komunikan dapat berganti pesan secara cepat. Kemudian umpan balik juga tinggi, hal ini terjadi karena komunikasi intrapersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka akan segera memperoleh segera atas pesan yang di sampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun non verbal.¹¹

Enconding-decoding, *Enconding* adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesan-pesan yang akan di sampaikan diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata atau simbol dan sebagainya. Sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang disebut *Decoding*. Kemudian komponen dalam saluran dalam diterima, disebut juga sebagai komunikasi intrapersonal berfungsi sebagai media dimana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasif di bandingkan dengan saluran media massa.

2. Indikator Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Bercadar

Berdasarkan deskripsi puisibuber, kita dapat mengidentifikasi komunikasi interpersonal berbagai proses transaksi (berkelanjutan) yang selektif, sistemis, dan unik, yang membuat kita mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan bersama orang lain. Kita akan membahas

¹¹ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, Celeban Timur Yogyakarta, Cetakan 1 Januari 2018

beberapa istilah kunci untuk memahami pengetahuan umum terkait komunikasi interpersonal.¹²

- a. **Selektif** seperti yang dibahas sebelumnya, kita tidak mungkin komunikasi secara akrab dengan semua orang yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pada beberapa kasus kita tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain bahkan pada level *I-You*. Misalnya ketika mendapatkan kunjungan dari petugas sensus penduduk, kita biasanya menjawab pertanyaan yang disediakan dan tidak berusaha sok akrab dengan si petugas.
- b. **Sistemis** Komunikasi intrapersonal dicirikan dengan sifat sistemis karena ia terjadi dalam sistem yang bervariasi. Seperti yang sudah dijelaskan dalam model komunikasi transaksional, komunikasi terjadi dalam konteks yang memengaruhi peristiwa dan makna yang melekat terhadapnya.
- c. **Unik** pada tingkatan yang paling dalam, komunikasi interpersonal sangat unik. Pada intraksi yang melampaui peran social, setiap orang menjadi unik dan oleh karena itu menjadi tidak tergantikan. Kita dapat mengganti seseorang dengan hubungan *I-it* (seoran *office boy* kantor dapat di gantikan oleh orang lain) dan bahkan juga dihubungan *I-You* (kita dapat mencari partner badminton yang lain). Tetapi kita tidak dapat menggantikan keakraban.

¹² Julia T. Wood, 2003, *Komunikasi Intrapersonal Intraksi Keeharian*, Salemba Humanika, Jakarta

- d. **Processual** komunikasi intrapersonal adalah proses yang berkelanjutan. Hal ini berarti komunikasi senantiasa berkembang dan menjadi lebih personal dari masa ke masa.
- e. **Transaksional** pada dasarnya, komunikasi intrapersonal adalah proses transaksi antara beberapa orang. Ketika bercerita sesuatu yang menarik pada seorang teman, ia tertawa. Ketika atasan anda di kantor menjelaskan sebuah gagasan, Anda mengangguk sebagai tanda kalau Anda paham.
- f. **Individual** melalui buber, kita mengetahui bahwa bagian terdalam dari komunikasi intrapersonal melibatkan manusia sebagai individu yang unik dan berbeda dengan orang lain. Ketika berbicara dalam konteks ini, kita tidak membahas peran sosial (guru, murid, bawahan, atau pelayan, pelanggan).
- g. **Pengetahuan** Personal komunikasi intrapersonal membantu perkembangan pengetahuan personal dan wawasan kita terhadap interaksi manusia. Agar dapat memahami keunikan individu, kita harus memahami pikiran dan perasaan orang lain secara personal.
- h. **Menciptakan Makna** inti dari komunikasi intrapersonal adalah berbagai makna dan informasi antara dua belah pihak (Duck. 1994a, 1994b). Kita tidak hanya bertukar kalimat, tetapi juga saling berkomunikasi.¹³

¹³ Julia T. Wood, 2003, *Komunikasi Intrapersonal Intraksi Kehidupan*, Salemba Humanika, Jakarta

3. Prinsip-prinsip dalam komunikasi interpersonal

Pandangan pertama kita akan komunikasi interpersonal menunjukkan delapan prinsip dasar untuk efektifitas.

a. Kita tidak mungkin hidup tanpa komunikasi

Setiap ada manusia, pasti ada komunikasi. Kita tidak dapat menghindari komunikasi ketika berada dalam kelompok manusia karena kita saling menginterpretasikan apa yang dilakukan oleh manusia lainnya.

b. Komunikasi interpersonal adalah hal yang tidak dapat di ubah

Anda mungkin berada pada situasi seperti ini : anda sedang beradu argumentasi dengan seorang teman hingga membuat anda marah dengan mengatakan sesuatu yang akhirnya Anda sesali. Mungkin hal tersebut membuat anda melukai perasaan orang lain atau anda malah menyebutkan sesuatu yang harus di rahasiakan.

c. Komunikasi interpersonal Melibatkan Masalah Etika

Etika adalah cabang dari filsafat yang fokus pada prinsip moral dan aturan terkait perilaku, etika menaruh perhatian pada masalah dan salah. Oleh karena itu komunikasi interpersonal bersifat tidak dapat di tarik kembali, ia selalu memiliki dampak dalam etika antar manusia.¹⁴

d. Manusia Menciptakan Makna dalam Komunikasi Interpersonal

¹⁴ Julia T. Wood, 2003, *Komunikasi Intrapersonal Intraksi Keharian*, Salemba Humanika, Jakarta

Manusia menciptakan makna dalam proses komunikasi. Proses pemaknaan muncul dari bagaimana kita menginterpretasikan komunikasi. Proses ini menuntut perhatian kita untuk memahami symbol, sesuatu yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.

e. Komunikasi mengaruhi pemaknaan

Kata metakomunikasi berasal dari awalan *meta* yang artinya *tentang* dan kata dasar komunikasi. Jadi **metakomunikasi** berarti berkomunikasi tentang komunikasi. Contohnya, ketika sedang berbincang dengan teman bernama pat, anda melihat pat menjadi tegang dan suaranya meninggi. Anda kemudian berkata “kamu terlihat sedang stress”. Pernyataan ini disebut dengan metakomunikasi karena ia berbicara tentang komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh pat.

f. Komunikasi interpersonal menciptakan hubungan yang berkelanjutan

Komunikasi interpersonal adalah cara utama untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan. Bagaimana cara kita menangani masalah? Apakah dengan konfirmasi, menjauh atau menggunakan strategi khusus untuk segera memperbaiki hubungan? Oleh karena hubungan komunikasi tidak memiliki makna intrinsic, kita harus membangkitkan pemahaman pribadi terkait komunikasi.¹⁵

g. Komunikasi Tidak Dapat Menyelesaikan Semu Hal

¹⁵ Julia T. Wood, 2003, *Komunikasi Intrapersonal Intraksi Keeharian*, Salemba Humanika, Jakarta

Seperti yang sudah dibahas, kita berkomunikasi untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dan menciptakan hubungan dengan orang lain. Meski demikian, komunikasi bukanlah tongkat ajaib yang bisa menyelesaikan semua masalah. Banyak masalah yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan berkomunikasi. Komunikasi tidak mampu menyelesaikan kelaparan, kekerasan terhadap hak asasi manusia di seluruh dunia, masalah rasisme, kekerasan dalam rumah tangga atau wabah penyakit. Meskipun komunikasi yang baik mampu meningkatkan pemahaman dan membantu kita untuk memecahkan masalah, tetap saja komunikasi tidak dapat memperbaiki segalanya.

- h. Efektivitas komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang dapat di pelajari

Apakah anda berpikir bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan bawaan lahir? Apakah anda berpikir ada beberapa orang yang begitu berbakat dalam komunikasi dan ada orang lain yang tak mahir berkomunikasi? Mulai sekarang ubah cara berfikir Anda. Ada orang-orang yang berbakat dalam olahraga dan menulis, tetapi bukan berarti orang lain tak bisa belajar olahraga dan menulis. Sama halnya dengan berkomunikasi, ada orang berbakat dalam hal komunikasi, tetapi kita semua bisa terampil untuk menjadi seorang komunikator.¹⁶

4. Pergaulan

¹⁶ Julia T. Wood, 2003, *Komunikasi Intrapersonal Intraksi Keeharian*, Salemba Humanika, Jakarta

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya¹⁷.

Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih. Beda dengan orang yang hanya sesekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung.

5. Pengertian cadar

Cadar dalam bahasa arab sering diistilahkan dengan niqo () adalah kain yang menutupi wajah seorang, biasanya wajah dari wanita. Dan biasanya masih memperlihatkan matanya agar bisa melihat.¹⁸

Namun kadang kala ada juga yang mengartikan kata jilbab atau hijab sebagai pakaian yang menutup seluruh tubuh wanita, termasuk wajahnya. Sehingga wanita yang wajahnya tertutup rapat, sering di sebut dengan istilah mutahajjibah.

Namun pemaknaan hijab dan jilbab sebagai pakaian yang menutup seluruh tubuh termasuk wajah, sesungguhnya masih merupakan perdebatan para ulama. Sebagian ulama mengatakan bahwa hijab atau jilbab hanyalah pakaian yang menutup aurat, tanpa harus menutup wajah.

¹⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pergaulan>

¹⁸ Ahmad Sarwat, *seri fiqh kehidupan (10) pakaian dan Rumah*, Hal. 64

6. Kalangan yang mewajibkan cadar

Mereka yang mewajibkan setiap wanita untuk menutup muka (memakai niqob) berangkat dari pendapat bahwa wajah itu bagian dari aurat wanita yang wajib di tutup dan haram di lihat oleh lain jenis non mahrom.

Dalil-dalil yang mereka kemukan antara lain:

Hai nabi, katakan kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mu'min "hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.¹⁹

Dari para sahabat termasuk riwayat ibnu mas'ud sendiri, Aisyah, Ibnu Umar, Ana dan lainnyadari kalangan tabi'in bahwa yang di maksud dengan yang biasa Nampak darinya bukanlah wajah, tetapi al-kuhl (celak mata) dan cincin. Riwayat ini menurut Ibnu Hazm adalah riwayat yang paling shahih.

7. Dalil yang membolehkan membuka wajah

Dalil yang diriwayatkan oleh abu dawud dalam kitab sunnahnya dari Aisyah *rodhiayallahu 'anhaa* bahwasannya asma' binti Abi bakar pernah masuk (rumah) rasulullah dan dia mengenakan pakaian tipis, kemudian nabi berpaling darinya dan bersabda "Hai Asma', sesungguhnya wanita bila sudah baligh, maka tidak pantas lagi di pndang kecuali ini dan ini dan nabi menunjukkan wajah dan kedua telapak tangannya."

¹⁹ Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz, al-Ahzab 59.

Hadist yang diriwayatkan AL-Bukhari dan yang lain dari hadist Jabir Bin Abdullah *Rodiyallahu ‘anhu*, yaitu nabi melakukan sholat ‘Ied bersama masyarakat, kemudian menesehati mereka dan mengingatkan mereka, kemudian setelah itu beliau mendatangi kaum wanitadan mengingatkan mereka dengan bersabda: “*Hai kaum wanita, bersedekahlah kalian, kerana kebanyakan kalian menjadi bahan bakar neraka. Kemudian berdirilah seorang wanita dari golongan wanita yang lesung pipinya.*” Apabila wajahnya (wanita) tersebut tidak terbuka, maka tidak mungkin diketahui bahwa dia lesung pipinya.²⁰

8. Sejarah Cadar

Dalam Islam pertama kali harus di tegaskan adalah bahwa cadar sebelum Islam datang sudah di gunakan oleh perempuan di wilayah “gurun pasir”. Dalam hal ini pembahasan tentang sejarah cadar dapat di bagi dalam dua fase yaitu fase pra-islam dan fase islam. berikut pemaparannya²¹:

a. Fase Pra-Islam

Abdul Halim Abu Syuqoh fiisyari’t Al- Islam mengatakan bahwa *niqob* merupakan bagia dari salah satu jenis pakaian yang gunakan oleh

²⁰ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin, *Hukum cadar*, At-tibyan: semanggi, solo,2019Halm.49

²¹ [http://Islam .co/sejarah-pengguna-cadarsebelum-dan-di-masa-Islam/](http://Islam.co/sejarah-pengguna-cadarsebelum-dan-di-masa-Islam/) tanggal 02 Februari 2019 pada pukul 22:44 Wita

sebagian perempuan di masa jahiliyyah. Kemudian model pakaian ini berlangsung hingga masa Islam.²²

Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wassalam tidak mempermasalahkan model pakaian tersebut, tetapi tidak sampai mewajibkan, menghimbau ataupun menyunahkan *niqob* kepada perempuan.

Andaikan *niqob* dipresepsikan sebagai pakaian yang dapat menjaga marwah perempuan dan “wasilah” untuk menjaga keberlangsungan hidup mereka sebagaimana klaim sejumlah pihak niscaya Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wassalam akan mewajibkan kepada istri-istrinya yang di mana mereka (istri-istri Nabi) adalah keluarga nabi yang paling berhak untuk di jaga oleh nabi. Namun justru nabi tidak melakukannya, juga tidak berlaku bagi sahabat-sahabat perempuan nabi. Hal ini merupakan bukti bahwa *niqob* meskipun terus ada hingga di masa islam hanyalah sebatas jenis pakaian yang tidak di kenal dan di pakaian oleh sebagian perempuan.

Kemudian bagi ummahat Al-Mu'minin (Istri-istri Nabi) memiliki perbedaan dimana mereka di khususkan atas kewajiban mengenakan hijab di dalam rumah dan menutup semua badan dan wajahnya ketika keluar dari rumah sebagai bentuk memperluas hijab yang di wajibkan di dalam rumah.

²² Abdul Halim Mahmud Abu Syuqqah, *Busana dan pakaian wanita menurut Al-Qur'an dan Hadis, Banndung*, 1995, Hal 202

b. Fase Islam

Niqob atau cadar hanyalah bagian dari pakaian yang di kenakkan oleh sebagian perempuan arab baik pra islam (sebagaimana penjelasan di atas) maupun setelahnya. Tidak ada perintah khusus mengenai pakaian ini, baik kewajiban maupun kesunahanya. Di riwayatkan dari Abdullah ibn umar ra bahwa ia berkata, “ketika Nabi Muhammad sholallahu ‘alaihi wassalam menikahi syafiyah, beliau melihat Aisyah mengenakan niqob di tengah kerumunan para sahabat dan Nabi mengenalnya”.

Dalam hadist riwayat Ibn Majah yang di informasikan dari Aisyah, bahwa ia berkata, “pada saat Nabi sholallahu ‘alaihi wassalam sampai di madinah dimana saat itu beliau menikahi shofiyah binti huwai perempuan-perempuan ansho rdatang mengabarkan tentang kedatangan Nabi, lalu saya (‘Aisyah) menyamar dan mengenakan niqob kemudian ikut menyambutnya, lalu Nabi menatap kedua mataku dan mengenaliku, akyu memalingkan wajah sembari menghindar dan berjalan cepat kemudian Nabi menyusulku”²³

Dari riwayat-riwayat di atas menunjukkan bahwa niqob sebagai salah satu bentuk atau jenis pakaian di masa awal islam memang sudah ada. Hanya saja pakaian terbilang cukup langka dalam kehidupan sosial umat islam (perempuan) baik di Mekkah maupun di Madinah.

¹⁹ HR. Ibnu Majah, *berbusana dan perhiasan wanita menurut Al-Qur'an dan Hadis*, Bandung, 1995, Hal.203

Oleh karenanya, dalam riwayat-riwayat tersebut dalam rentetan redaksi kata “*niqob*” hampir selalu terdapat kata “tanakkur” (menyamarkan diri dari orang lain). Hal ini juga bisa di maknai bahwa ummahatul mukminin menutup wajah mereka dari khalayak umum dengan menggunakan penutup lain (selain *niqob*) seperti ujung *jilbanya*.

Di sisi lain kata “tanakkur” yang terdapat dalam redaksi riwayat-riwayat di atas juga sangat di memungkinkan menunjukkan makna bahwa bahwa pakaian yang di gunakan oleh istri Nabi adalah pakaian yang tidak biasa. Jadi *niqob* yang di sebutkan dalam redaksi riwayat di atas adalah sebuah wasilah untuk “tanakkur” dimana pakaian tersebut pakaian khusus yang di gunakan oleh sejumlah perempuan arab pra Islam saat keluar dari Makkah ataupun Madinah, dan itu sangat sedikit dan jarang.

9. Hukum cadar

Mereka yang mewajibkan setiap wanita untuk menutup muka (memakai *niqob*) berangkat dari pendapat bahwa wajah itu bagian dari aurat wanita yang wajib ditutup dan haram di lihat oleh lawan jenis non mahrom.

Dalil-dalil yang mereka kemukakan anantara lain adalah:

Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu'min “hendaklah mereka mengulurkan jilbanya keseluruhan tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah

*untuk di kenal, karena itu mereka tidak di ganggu.Dan Allah adalah Maha pengampun lagi maha penyayang.*²⁴

Jami' Al-Bayan oleh Ath-Thabrani:

Ayat ini adalah ayat yang paling utama dan paling sering ditemukan oleh pendukung wajibnya *niqob*. Mereka mengutip pendapat para mufassirin terhadap ayat ini bahwa Allah mewajibkan para wanita menjulurkan jilbanya keseluruhan tubuh mereka termasuk kepala, muka dan semuanya, kecuali satu mata saja untuk melihat. Yang lagi mengatakan bahwa mereka diperintahkan untuk mengikatkan jilbab mereka pada dahi.

Ath-Thabari telah mengemukakan tiga riwayat bagi pendapat yang pertama: satu dari Ibnu 'Abbas dan dua dari 'Ubaidah.²⁵ Sebagaimana dia mengemukakan empat riwayat bagi pendapat yang kedua: satu dari Ibnu 'Abbas, yang lain dari Qatadah, yang ketiga dari mujahid dan yang keempat dari Abu Salih. Hanya saja riwayat Mujahid dan riwayat Abu salih tidak menashkan akan pengikatan (jilbab) pada dahi. Tetapi keduanya menyebutkan *yatajallabna* (mereka berjilbab) dan “menutupi wajah mereka dengan jilbab”.

Namun bila di teliti lebih jauh, ada ketidak-konsistenan nukilan pendapat dari Ibnu Abbas tentang wajibnya *niqob*. Karena dalam tafsirdisurat An-nur yang berbunyi (kecuali yang zohirdarinya), Ibnu Abbas justru berpendapat sebaliknya.

²⁴ Departemen Agama RI.Al-Qur'an dan terjemahannya oleh yayasan penyelenggara pentrjemah/penafsir Al-Qur'an surah Al-Ahzab:59. Bintang Indonesia; Jakarta. Hal.426.

²⁵ Abdul Halim Abu Syuqqah, Al-Bayan, Bandung, 1995, Hal.32.

Para ulama yang tidak mewajibkan *niqob* mengatakan bahwa ayat ini tidak sama sekali membicarakan tentang wajibnya menutup muka bagi wanita, baik secara bahasa maupun secara ‘urf (kebiasaan). Karena yang di perintahkan justru menjulurkan kain ke dadanya, bukan ke mukanya. Dan tidak di temukan ayat lainnya yang memerintahkan untuk menutup wajah.

Allah menjelaskan dalam AL-Qur’an “*katakanlah kepada wanita yang beriman, Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, kecuali yang Nampak dari padanya*”.²⁶

10. Jenis- Jenis Cadar

Cadar adalah salah satu kain yang berfungsi menutup wajah dan yang terlihat hanya mata.²⁷ Sesuai dengan perkembangan zaman, pemakaian cadar semakin meningkat serta mode bercadarpun semakin berkembang. Berikut beberapa contoh cadar atau bisa juga disebut jenis-jenis niqab :²⁸

a. Cadar Mesir

Ciri khas cadar mesir adalah menggunakan purdah. Purdahnya terdiri dari dua lapis yang berada di bagian belakang kepala, memiliki tali bagian dalam cadar. Tali ini yang akan diikat ke hijab agar cadar bisa dipakai.

²⁶QS. An-Nuur 31

²⁷<https://jubahakhwat.com/blog/jual-cadar> diakses pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 14.44 WITA.

²⁸ibid.



Gambar 1.1
Cadar Mesir²⁹

b. Cadar Poni

Cadar poni terbilang unik, karena bentuknya memiliki kain berbentuk poni untuk menutupi jidat. Sehingga terlihat rapi dan nyaman ketika memandang. Cadar poni ini juga memiliki purdah dua lapis.



Gambar 1.2
Cadar Poni³⁰

²⁹Ibid.

³⁰Ibid.

c. Cadar Bandana

Cadar bandana merupakan salah satu cadar yang sangat diminati oleh kaum muslimah. Kelebihan dari cadar bandana yaitu pengguna lebih leluasa menggunakannya, lebih aman serta model yang simple.



Gambar 1.3
Cadar Bandana³¹

d. Cadar Bandana Poni

Cadar ini tidak memiliki purdah, pada bagian belakang kepala terdapat tali pengikat.



³¹Ibid.

Gambar 1.4
Cadar Bandana³²

e. Cadar Ritz

Cadar ini menyatu dengan hijab. Hanya menggunakan bukaan resleting pada bagian samping cadar. Hijab pada cadar akan terurai panjang sampai selutut.



Gambar 1.5
Cadar Ritz³³

³²ibid.

³³ibid.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif di pilih untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, Komunikasi interpersonal, pergaulan, tindakan dan lain-lain secara holisti dan dengan cara dekskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilamiah.³⁴ Sedangkan pendekatan fenomenologi di gunakan karna penulis ingin mengetahui bagaimana penyesuaian diri pada wanita bercadar. Adapun pendekatan fenomenologi untuk menggali kesadaran para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam studi fenomenologi sendiri adalah pengalaman atau peristiwa masuk kedalam kesadaran subjek. Wawasan utama fenomenologi adalah ‘pengertian dan penjelasan dari suatu realitas harus di buahkan dari segala realitas itu sendiri”.

3.2 Waktu dan Tempat

³⁴ Raditha Amalia, *penyesuaian diri muslimah bercadar (studi fenomenologi muslimah bercadar di majelis ta'lim Al-kikmah)* universitas lampung bandar lampung 2008

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Mataram tepatnya di jalan KH. Ahmad Dahlan No. 1 pagersangan kota Mataram. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus sampai bulan Desember 2019.

3.3 Populasi Dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan cara yang di lakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang di peroleh haruslah mendalam jelas dan spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun penjelasan mengenai tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini tehnik observasi digunakan untuk mencari data terutama mengamati aktivitas dan kegiatan mahasiswi bercadar di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati aktivitas Mahasiswi Universitas

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeth cv, 2011), h.9

Muhammadiyah Mataram, mengamati bagaimana cara mereka Berkomunikasi Intrapersonal dan beraktivitas apakah ada kesulitan di saat mereka melakukan segala aktivitas mereka masing-masing atau tidak. di dalam aktivitas Mahasiswi yang menggunakan cadar di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram tidak ada peneliti menemukan kesulitan dari mereka dalam melakukan kegiatan apapun, bagi mereka cadar bukan sebuah penghalang untuk beraktivitas baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Memakai Cadar adalah pilihan individu yang tidak ada unsur paksaan dari pihak lain tidak lain adalah keinginan dala diri sendiri dan ini sebuah ketaatan serta menjalankan sunnah Rasulullah *Sholallahu'alaihi wassalaam*.

Komunikasi interpersonal Mahasiswi Bercadar adalah komunikasi dua arah yang terkadang ada sebagian di antara mereka yang merasa ada kendala dalam berkomunikasi namun itu tidak lama, terlebih mereka yang mengambil jurusan kebidanan tapi itu tidak membuat mereka jenuh apalagi berputus asa dalam menggunakan cadar. Ketika mereka sedang berpratikum di laboraturium maka Mahasiswi yang menggunakan cadar diwajibkan oleh dosennya untuk membuka cadarnya, yang bertujuan untuk lebih kelihatan tersenyum dan memudahkan aktivitasnya yang lain namun dosennya tidak melarang mahasiswinya untuk menggunakan cadar karena itu adalah urusan individu.

Komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswi yang menggunakan cadar tidak selamanya mereka berintraksi dengan sesama perempuan namun

kadang kala mereka berintraksi dengan lawan jenis, mereka membuka komunikasi dengan lawan jenis ketika ada tujuan dan maksud tertentu misalkan, ada tugas kampus atau berorganisasi. Tujuan mereka adalah untuk menghindari dari fitnah, muslimah bercadar di lingkungan kampus lebih terbuka intraksi dengan sesama wanita saja. Komunikasi Intrapersonal mahasiswi bercadar dengan yang tidak menggunakan cadar mereka tidak ada kesulitan dalam berintraksi, mereka merasa biasa saja, bahkan mereka mampu memberikan contoh dan perilaku yang baik dalam pergaulannya. Wanita yang tidak bercadar setelah melihat temannya yang menggunakan cadar merasa Nyaman dan rasa kepingen untuk mengikuti jejak teman yang menggunakan cadar karena mereka merasa nyaman dan enjoi dalam melakukan aktivitas namun, ada beberapa alasan yang membuat mereka belum bisa menggunakan cadar seperti: belum siap mental dalam diri sendiri maupun persetujuan dari orang tua mereka sendiri.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.³⁶ Wawancara dilakukan secara terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara dilokasi penelitian.³⁷

³⁶ Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h.263

³⁷ M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana2009), h.109.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi-structure. Uwe Flick dalam bukunya *Introducing Research Methodology* mengatakan:

*“For semi-structured interviews, an umber of questions are prepared that between them cover the intended scope of the interview. Interviewers can deviate from the sequences of the questions. They also do not necessarily stick to the exact formulation of the questions when asking them. The aim of the interviews is to obtain the individuals views of the interviewees an issue.”*³⁸

Artinya dalam wawancara semi-struktur, pertanyaan-pertanyaandisiapkan dengan lingkup yang dimaksud dalam sebuah wawancara. Peneliti dapat menanyakan pertanyaan menyimpang dari rangkaian pertanyaan yang telah disampaikan, juga tidak harus mengikuti formulasi yang tepatdalam menanyakan pertanyaan kepada narasumber itu sendiri dari tema yang diangkat dalam penelitian.

Wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan partisipan, tidak melalui telephon ataupun video. Instrument yang digunakan adalah perekam suara dan pedoman wawancara. Tujuan peneliti melakukan wawancara adalah agar mendapatkan informasi yang lebih mendetail mengenai Komunikasi Intrapersonal Mahasiswi Bercadar di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.

³⁸ Uwe Flick, *Introducing Reserch Methodology: A Begginer’s Guide To Doing a Reserch Project*, (Los Angeles: Sage, 2011), h. 112.

Wawancara merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan di arahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang akan disiapkan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana aktualisasi komunikasi intrapersonal Mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Mataram. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswi bercadar, apakah ada kesulitan atau tidak selama berkomunikasi dengan lawan bicaranya baik komunikasi dengan teman perempuan maupun lawan jenis. Inilah tujuan peneliti melakukan obserfasi dengan cara wawancara terlebih dahulu supaya peneliti mengetahui apa saja kendala-kendala mahasiswi bercadar ketika sedang berintraksi di lingkungan sosial.

Maksud dari wawancara ini adalah untuk mengetahui strategis Aktualisasi komunikasi interpersonal mahasiswi bercadar di lingkungan kampus, serta peluang dan tantangan dalam melakukan komunikasi interpersonal mahasiswi Universitas Muhammadiyah Mataram.

Berikut sistem wawancara peneliti:

- a. Bagaimana cara intraksi mahasiswi bercadar di lingkungan kampus?
- b. Bagaimana komunikasi mahasiswi bercadar dengan lawan jenisnya?
- c. Apakah ada hambatan-hambatan mahasiswi bercadar dalam intraksi dengan teman-teman di kampus?

- d. Bagaimana respon teman –teman ketika melihat anda menggunakan cadar?
- e. Apakah ada kesulitan dalam melakukan aktivitas?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data.

Lokasi penelitian juga digunakan peneliti sebagai data pendukung yang akan digunakan peneliti sebagai alat bantu pada tahap pembahasan pada penelitian ini hingga tujuan penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Disini dokumentasi yang dilakukan adalah dengan membuat foto dari objek penelitian dan rekaman.

3.5 Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori dalam suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan konsepsi kerja yang di angkat menjadi teori substantive.³⁹

Tehnik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti melakukan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang di

³⁹ Afifudin, Beni, metodologi penelitian kualitatif, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hal. 145

peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang dijadikan bahan referensi atau acuan adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang di dapatkan dari sumber utama, sumber utamanya adalah objek yang akan di wawancarai yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram yang menggunakan cadar. Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang langsung didapatkan dari informan, baik melalui wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini data primer yang peneliti gunakan adalah hasil wawancara dan observasi yang akan peneliti lakukan bagaiamana cara komunikasi interpersonal pada Mahasiswi yang bercadar di lingkungan di Universitas Muhammadiyah Mataram. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survey dan metode observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah bersusun dalam dokumen yaitu berupa hasil dari dokumen, buku, foto dan berdasarkan literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitiannya.

